

PENCEGAHAN PERILAKU PERUNDUNGAN (*BULLYING*) PADA KALANGAN PELAJAR DI SMP NEGERI 2 KOTA TERNATE

Aslan Hasan (Ketua)¹, Faissal Malik (Anggota 1)², Arisa Murni Rada (Anggota 2)^{3*}, Ainnurrafiqa Pelupessy (Anggota 3)⁴

^{1,3,4} Ilmu Hukum, Fakultas Hukum, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

² Magister Ilmu Hukum, Program Pascasarjana, Universitas Khairun, Ternate, Indonesia

Info Artikel

Diterima 11 Oktober 2023
Ditelaah 12 Oktober 2023
Disetujui 18 Oktober 2023
Terpublikasi 25 November 2023

*Penulis untuk korespondensi
arisa.murni@unkhair.ac.id

Kata Kunci:
Penyuluhan Hukum,
Perundungan, Pencegahan, Siswa

ABSTRAK

Perundungan atau bullying adalah suatu perilaku tidak menyenangkan baik secara verbal maupun fisik yang menimbulkan efek tidak nyaman kepada korbannya. Korban dapat menerima perundungan dalam bentuk verbal maupun fisik. Kasus bullying yang bisa terjadi dimana saja, baik di lingkungan rumah, sekolah, dan masyarakat. Menyikapi hal ini, Tim PKM berinisiatif untuk melakukan penyuluhan hukum pencegahan perilaku perundungan pada kalangan siswa SMP Negeri 2 Kota Ternate dengan metode ceramah. Output dari kegiatan ini adalah telah terlaksana penyuluhan hukum pada hari Sabtu 3 Juni 2023 bertempat di Aula SMP Negeri 2 Kota Ternate, dengan angka partisipasi siswa sebanyak 77 orang. Narasumber dalam paparan menekankan pengenalan bentuk dan karakteristik perundungan yang kerap dilakukan baik secara verbal maupun non verbal, dampak perundungan bagi korban, konsekwensi hukum atas perbuatan pelaku dan Langkah apa yang bisa dilakukan orang pihak sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri untuk mencegah dan menanggulangi perundungan.

ABSTRACT

Bullying is an unpleasant behavior both verbally and physically that causes uncomfortable effects on the victim. Victims can receive bullying in both verbal and physical forms. Cases of bullying that can happen anywhere, both in the home environment, school, and society. In response to this, the PKM Team took the initiative to conduct legal counseling on the prevention of bullying behavior among students of SMP Negeri 2 Ternate City using the lecture method. The output of this activity was that legal counseling was carried out on Saturday 3 June 2023 at the Hall of SMP Negeri 2 Kota Ternate, with a student participation rate of 77 people. The resource person in the presentation emphasized the recognition of the forms and characteristics of bullying that are often carried out both verbally and non-verbally, the impact of bullying on victims, the legal consequences of the perpetrator's actions and what steps can be taken by school officials, parents and students themselves to prevent and overcome bullying.

Keywords:

Bullying, Legal Counseling, Prevention, Students

ANALISIS SITUASI

Perilaku perundungan (*bullying*) sebenarnya sudah sangat meluas di dunia pendidikan kita tanpa terlalu kita sadari bentuk dan akibatnya. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) perundungan berasal dari kata dasar “rundung” yang artinya mengganggu; mengusik terus menerus;

menyusahkan¹. Sementara itu, dalam situs resmi *stop Bullying* Amerika Serikat, tindakan yang dikategorikan sebagai *bullying* adalah “tindakan yang agresif dan mengandung ketidakseimbangan kekuatan dan pengulangan”. Ketidakseimbangan kekuatan diartikan sebagai orang yang menggunakan kekuatan mereka seperti kekuatan fisik, akses informasi yang memalukan, atau popularitas untuk mengendalikan atau membahayakan orang lain.

Menurut Komnas HAM, *Bullying* adalah “suatu bentuk kekerasan fisik dan psikologis berjangka panjang yang dilakukan seseorang atau kelompok terhadap seseorang yang tidak mampu mempertahankan diri dari situasi, sehingga ada hasrat untuk melukai atau menakuti orang atau membuat orang tertekan, trauma, depresi dan tidak berdaya”.²

Faktanya, “kejadian bullying dapat terjadi selama masa sekolah anak-anak, tetapi kejadian tertinggi umumnya terjadi di awal sekolah dasar (SD) dan di masa sekolah menengah pertama (SMP) yaitu sekitar umur 11-14 tahun”.³ Oleh karenanya, dapat dikatakan bahwa selama masa sekolah, sangat rentan terjadi praktik perundungan (*bullying*). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kejadian bullying memiliki kaitan dengan kejadian bunuh diri dan depresi pada anak-anak dan remaja. Penelitian oleh Schneider, et al. (2012) menunjukkan bahwa “korban bullying memiliki tingkat tekanan mental yang lebih tinggi, dengan kejadian depresi dan keinginan bunuh diri masing-masing sebesar 4.38% dan 5.35%”, Korban bullying juga disebutkan mengalami penurunan prestasi belajar di sekolah dan lebih sering absen dari sekolah”⁴. Penelitian lain juga menyebutkan kejadian *bullying* berhubungan dengan berbagai faktor. Menurut studi yang dilakukan oleh Vervoort dan Scholte (2010), bahwa kejadian *bullying* di sekolah-sekolah di Belanda bervariasi dan berhubungan dengan variasi etnis dan tingkat sosial ekonomi siswa di sekolah tersebut. “Siswa dengan etnis minoritas di sekolah dengan proporsi etnis minoritas yang besar cenderung untuk melakukan bullying terhadap anak-anak dengan etnis mayoritas”⁵. Bahkan, penelitian yang dilakukan oleh Cornell et al. (2013) menemukan bahwa “*bullying* merupakan prediktor untuk tingkat prestasi akademik dan putus sekolah siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)”⁶.

Secara normatif pengaturan sanksi bagi pelaku perundungan (*bullying*) melalui Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak sebagaimana telah diubah dengan

¹ www.kbbi.web.id, diakses pada 2 April 2021

² Fitria chakrawati, *Bullying Siapa Takut? (Panduan Untuk Mengatasi Bullying)*, Tiga Ananda-Tiga Serangkai, Solo, Cetakan I Pebruari 2015, hlm.11

³ Veronika Paula dkk, *Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Jurnal Pusataka Mitra, Vol. 2. No. 2 (2022) 131-134, DOI: <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2>

⁴ Schneider, dalam Yunistita dkk, *Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 024868, Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah*, Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB) Vol. 1, No. 4, 2022: 161-166, DOI: <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4>

⁵ Vervoort, MHM, Scholte, RHJ, Overbeek, G, 2010, *Bullying and Victimization Among Adolescents: The Role of Ethnicity and Ethnic Composition of School Class*, J Youth Adolescence 39:1-11

⁶ Cornell, D., Gregory, A., Huang, F., & Fan, X. (2013). *Perceived prevalence of teasing and bullying predicts high school dropout rates. Journal of Educational Psychology, 105(1), 138.* DOI: 10.1037/a0030416.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Undang-undang nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Dalam UU ini diatur bahwa setiap orang dilarang menempatkan, membiarkan, melakukan, menyuruh melakukan atau turut serta melakukan kekerasan terhadap anak. Bagi yang melanggarnya akan dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun 6 (enam) bulan dan/atau denda paling banyak 72 juta rupiah (*vide* Pasal 80 *juncto* Pasal 76C).

Meskipun demikian, Kementerian PPA RI mencatat kasus kekerasan terhadap anak dalam kurun waktu 1 Januari 2022 hingga 6 Pebruari 2023 sebanyak 56 %⁷. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat.⁸

Solusi mendasar atas permasalahan di atas adalah perlunya transformasi pengetahuan dalam rangka meningkatkan pemahaman hukum siswa terhadap isu-isu perundungan terutama dari aspek hukumnya. Sehingga harapannya akan terwujud budaya hukum yang baik di kalangan siswa itu sendiri. Dengan demikian, program yang relevan diterapkan untuk menjawab permasalahan perundungan di lingkungan sekolah adalah melalui Penyuluhan Hukum tentang Pencegahan Perilaku Perundungan (*Bullying*) pada Kalangan Siswa SMP Negeri 2 Kota Ternate. Idealnya penyuluhan mampu memberikan suatu perubahan sosial baik pada individu maupun masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan⁹. Mitra adalah salah satu sekolah negeri di bagian utara Kota Ternate yang memiliki siswa dengan keberagaman etnis dan latar belakang tingkat sosial ekonomi. Berdasarkan beberapa penelitian yang menunjukkan adanya hubungan antara variasi etnis dan tingkat sosial ekonomi dengan kejadian *bullying*, siswa SMP Negeri 2 Kota Ternate sangat berisiko untuk mengalami kejadian *bullying*. Selain itu, paparan video game dan acara televisi saat ini yang banyak menunjukkan perilaku kekerasan, seperti sinetron remaja, film layar lebar, dan komedi situasi juga meningkatkan risiko remaja untuk menduplikasi tindakan kekerasan yang mereka lihat dalam media. Maraknya penggunaan sosial media melalui internet di kalangan remaja juga berpotensi untuk menjadi salah satu media untuk melakukan *cyber-bullying*.

Prosedur kegiatan diawali dengan koordinasi kesediaan lokasi bersama mitra SMP Negeri 2 Kota Ternate, pra pelaksanaan dan pelaksanaan yang jadwalnya tentative sesuai kesepakatan dengan pihak mitra. Sasaran kegiatan ini adalah kalangan pelajar/siswa SMP Negeri 2 Kota Ternate yang mana siswa merupakan kelompok yang paling rentan menjadi korban bahkan pelaku perundungan. Tentunya ada target yang ingin dicapai yakni sebagai langkah preventif untuk meningkatkan *awareness* di lingkungan sekolah terhadap isu *bullying* kemudian dapat mencegah kasus

⁷ Data Presentase Korban dan Pelaku, <https://kekerasan.kemenpppa.go.id/ringkasan>, diakses tanggal 6 Pebruari 2023

⁸ <https://www.kpai.go.id>, tanggal akses 2 April 2021

⁹ Ani Leilani, Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten), Vol 9 No 1 2025, DOI: <https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.79>

perundungan yang berisiko terjadi di lingkungan sekolah sehingga dapat menciptakan suasana interaksi yang kondusif dan aman untuk proses belajar.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan PKM sosialisai pencegahan bullying di SMP Negeri 2 Kota Ternate dilaksanakan sesuai tahapan sbb :

Pertama, tahap persiapan : Pada tahap ini, tim berkoordinasi dengan pihak sekolah (Kepala Sekolah dan Wakasek Bidang Kesiswaan) untuk memastikan waktu pelaksanaan dan kesiapan siswa untuk menghadiri kegiatan. Dari hasil koordinasi disepakati waktu pelaksanaan yakni pasca jadwal ujian sekolah dan juga disepakati jumlah peserta penyuluhan yang akan terlibat. Selain itu, tim PKM juga telah mempersiapkan sarana prasana maupun operasional kegiatan berupa laptop, proyektor, kamera, snack box, rundown acara, dan pembagian peran masing-masing anggota tim.

Kedua, tahap pelaksanaan. Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada Sabtu, 3 Juni 2023 bertempat di Aula SMP Negeri 2 Kota Ternate. Berlangsung selama 2 jam lebih. Adapun rundown acara sebagai berikut :

- Pembukaan
- Sesi Penyuluhan (paparan materi, ice breaking, tanya jawab, quiz)
- Penutup

Pembukaan diarahkan oleh MC dan Sesi penyuluhan dipimpin oleh seorang moderator dari tim PKM.

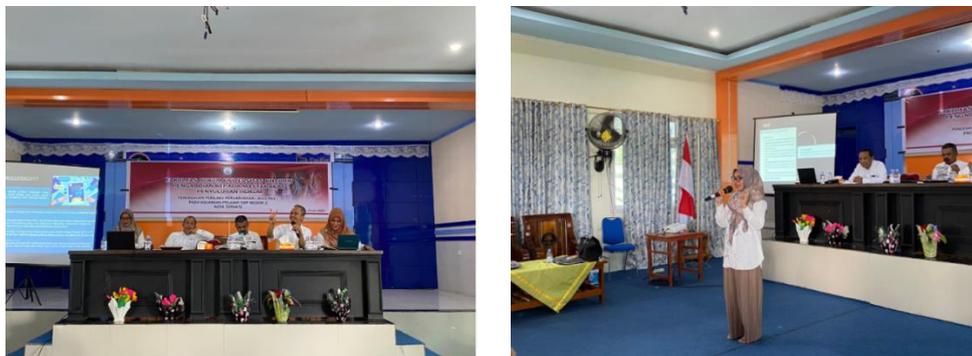
HASIL DAN LUARAN

Terlaksananya kegiatan PKM di SMP Negeri 2 Kota Ternate tidak terlepas dari kesiapan tim dan partisipasi mitra. Partisipasi peserta yang hadir sebanyak 77 orang. Acara dibuka dengan Sambutan ketua tim, sambutan Kepala sekolah sekaligus membuka acara dengan resmi. Dan dilanjutkan dengan sesi penyuluhan oleh tim PKM. Materi yang disampaikan seputar pengertian, bentuk-bentuk dan dampak bullying, ancam hukuman bagi pelaku, dan pengenalan tentang cyber bullying. Tim memaparkan materi seputar apa itu perundungan (*bullying*)?, dampak bullying, aspek hukumnya serta pengenalan tentang *cyber bullying*.



Gambar 1. Sambutan Ketua Tim PKM dan sambutan Kepala Sekolah

Mengingat peserta penyuluhan adalah siswa, maka pemateri dalam paparannya selalu memberikan contoh-contoh konkrit peristiwa *bullying* yang kerap terjadi dalam pergaulan sehari-hari sehingga dengan mudah dipahami.



Gambar 2. Sesi paparan oleh pemateri

Pasca penyampaian materi, acara dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Namun sebelum itu untuk mencairkan suasana tim PKM berinisiatif untuk mengajak peserta dalam *sesi ice breaking*. Metode *Ice breaking* adalah peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak membuat mengantuk, serta ada perhatian dan ada rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang yang berbicara di depan kelas¹⁰. Metode ini dalam praktiknya cukup ampuh melawan kejenuhan dan melatih konsentrasi peserta.



Gambar 3. Suasana *ice breaking*

Untuk mendapatkan respon balik dari peserta, maka dibuka sebanyak 2 kali sesi tanya jawab. Terdapat 7 orang perwakilan siswa yang menyampaikan pertanyaan. Yang ditanyakan seputar cara menghindari *bullying*, bagaimana korban seharusnya menyikapi *bullying* yang ia alami, bagaimana mekanisme pelaporan, faktor penyebab *bullying*, bagaimana cara sekolah menyikapi kasus *bullying*.

¹⁰ Leta Marzatifa dkk, Al-Azkiya: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN MI/SD ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770) Vol. 6 No.2 2021, DOI 10.32505/al-azkiya.v6i2.3309



Gambar 4. Sesi tanya jawab

Pada sesi akhir penyuluhan, tim PKM melakukan evaluasi sederhana terhadap peningkatan pemahaman siswa akan materi yang disampaikan dengan cara melakukan quiz, tim menyampaikan pertanyaan secara random kemudian dijawab oleh peserta. Bagi peserta yang berhasil menjawab dengan benar maka diberikan hadiah yang sudah disiapkan oleh tim PKM. Dari hasil evaluasi disimpulkan bahwa sebagian besar peserta telah mengetahui dan memahami tentang bullying dan aspek hukumnya. Acara kemudian ditutup dengan sesi foto bersama sekaligus pengambilan video untuk keperluan sosialisasi media „*stop bullying*“.

Luaran dari kegiatan ini adalah publikasi melalui media sosial Youtube dan Instagram, yang dirakan sangat efektif sebagai platform untuk mensosialisasikan hasil kegiatan sekaligus mengkampanyekan anti perundungan atau *bullying*.



Gambar 5. Sesi foto bersama saat penutupan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Sebagian besar kalangan siswa belum mengetahui dan menyadari bentuk-bentuk perilaku perundungan dalam pergaulan sehari-hari.
2. Sebagian besar siswa belum mengetahui mekanisme pelaporan oleh korban dan ancaman hukuman bagi pelaku perundungan.

3. Kegiatan penyuluhan berlangsung dengan sukses karena diawali dengan proses perencanaan yang baik dan matang.
4. Dengan bersedianya pihak sekolah menjadi mitra hal tersebut merupakan bentuk komitmen dalam mewujudkan lingkungan sekolah “zero bullying“ .

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami segenap penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Khairun yang telah membiayai kegiatan ini melalui Hibah Pengabdian kepada Masyarakat Tingkat Fakultas Hukum Universitas Khairun tahun anggaran 2023. Ucapan terima kasih pula kami haturkan kepada Kepala Sekolah, Guru, dan Staff SMP Negeri 2 Kota Ternate yang telah menjadi mitra kami dalam pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat sehingga dapat berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

Fitria chakrawati, *Bullying Siapa Takut? (Panduan Untuk Mengatasi Bullying)*, Tiga Ananda-Tiga Serangkai, Solo, Cetakan I Pebruari 2015

Vervoort, MHM, Scholte, RHJ, Overbeek, G, 2010, *Bullying and Victimization Among Adolescents: The Role of Ethnicity and Ethnic Composition of School Class*, *J Youth Adolescence* 39:1–11

Jurnal :

Ani Leilani, *Efektivitas Penggunaan Media Penyuluhan (Kasus pada Kelompok Ranca Kembang Desa Luhur Jaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Lebak Provinsi Banten)*, *Jurnal Penyuluhan Perikanan dan Kelautan*, Vol 9 No 1 2025, DOI: <https://doi.org/10.33378/jppik.v9i1.79>

Cornell, D., Gregory, A., Huang, F., & Fan, X. (2013). Perceived prevalence of teasing and bullying predicts high school dropout rates. *Journal of Educational Psychology*, 105(1), 138. DOI: 10.1037/a0030416.

Leta Marzatifa dkk, *Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*, *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD* ISSN: Print (2745-7656) Online (2527-8770) Vol. 6 No.2 2021, DOI 10.32505/al-azkiya.v6i2.3309

Veronika Paula dkk, *Edukasi Pencegahan Tindakan Bullying pada Anak Usia Sekolah Dasar*, *Jurnal Pusataka Mitra*, Vol. 2. No. 2 (2022) 131-134, DOI: <https://doi.org/10.55382/jurnalpustakamitra.v2i2>

Yunistita dkk, *Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 02 Binjai Barat Mengenai Pencegahan dan Cara Menghadapi Bullying di Sekolah*, *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)* Vol. 1, No. 4, 2022: 161-166, DOI: <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i4>